
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF EFEKTIF DAN MENYENANGKAN

A. Rosmayanti Utari¹, Syamsiah D², Lukmini³

¹Universitas Negeri Makassar / mimimimi2122.em@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar / syamsiahdjaga@gmail.com

³UPT SPF SDN Mangkura 1 / lukminilukman@gmail.com

Artikel info

Received: 05-01-2024

Revised: 10-01-2024

Accepted: 2-2-2024

Published, 5-2-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika melalui penerapan strategi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada siswa kelas V di semester genap tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, dari 62,4% (kategori cukup) sebelum tindakan, menjadi 69% (kategori cukup) pada siklus pertama, dan meningkat lagi menjadi 84,6% (kategori baik) pada siklus kedua. Dengan demikian, lebih dari 80% siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi pada akhir siklus kedua. Kesimpulannya, penerapan strategi PAKEM efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika.

Keywords:

*Motivasi belajar,
PAKEM, Pelajaran
Matematika.*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa aktif mengembangkan potensinya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan memperadabkan bangsa dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam sistem pengajaran, diperlukan pendekatan yang baik antara guru dan siswa serta strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, serta jenis kegiatan yang dilakukan. Guru harus mempertimbangkan kecocokan strategi untuk mengajarkan materi tertentu dan memilih strategi yang paling tepat dan efektif agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa sebagian besar dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan pelajaran, menunjukkan adanya hubungan antara hasil belajar dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (Safitri dkk., 2019).

PAKEM yang merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, adalah pendekatan dalam proses belajar mengajar di mana guru dan siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran (Saptaningrum & Kusdaryani, 2011). Pendekatan ini berfokus pada penggalian potensi dan ide-ide siswa. Diharapkan strategi ini dapat meningkatkan motivasi siswa yang terkadang masih rendah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam mata pelajaran matematika (Muhammad, 2010).

Motivasi secara umum adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk bertindak (Kompri, 2015). Motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa; tanpa motivasi, proses pembelajaran akan sulit mencapai hasil yang optimal (Atok dkk., 2019).

Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal dan memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Mata pelajaran ini perlu dikembangkan karena setiap individu memiliki minat dan pandangan yang berbeda terhadap pembelajaran matematika (Sahrudin, 2014). Ada yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan sangat menarik, namun ada juga yang merasa bahwa matematika sangat sulit sehingga kurang berminat untuk mempelajarinya. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar matematika lebih hidup (Asmani & Ma'mur, 2011). Dengan meningkatkan motivasi belajar matematika, guru berperan penting dalam memotivasi siswa melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) seperti yang dijelaskan oleh Suharsimi (2014), menggunakan strategi atau model pembelajaran PAKEM. Penelitian ini didasarkan pada kondisi dan situasi belajar siswa kelas V dalam pelajaran matematika yang masih kurang menyenangkan, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika mereka masih rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan, beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa antara lain adalah suasana kelas yang ramai saat pelajaran matematika, kurangnya semangat belajar, pembelajaran yang monoton, siswa hanya mengerjakan tugas dari guru, dan ketidaksukaan terhadap mata pelajaran matematika. Akibatnya, motivasi belajar menjadi rendah dan hasil pembelajaran tidak memuaskan.

Permasalahan ini melahirkan rumusan masalah: "Bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan strategi pembelajaran PAKEM?" Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik, di mana siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep-konsep yang diajarkan. Diharapkan suasana kelas menjadi lebih hidup dan semangat belajar meningkat dengan menggunakan strategi pembelajaran PAKEM. Manfaat penelitian ini adalah memberikan alternatif kepada guru dan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika, menciptakan suasana pembelajaran yang baru dan menyenangkan, serta membantu siswa menguasai materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan pengumpulan data untuk mengevaluasi peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran PAKEM.

Penelitian tindakan kelas adalah pendekatan pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata melalui proses pengembangan inovatif yang dilakukan sambil mendeteksi dan mengatasi masalah (Sugiyono, 2015). PTK merupakan rencana kegiatan yang sengaja dilaksanakan dan berlangsung di dalam kelas.

Menurut Sugiyono (2015), penelitian tindakan terdiri dari empat komponen utama yang mencerminkan langkah-langkah model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart, yaitu: Perencanaan (planning), Tindakan (acting), Pengamatan (observing), dan Refleksi (reflecting). Hubungan antara keempat komponen tersebut membentuk sebuah siklus atau kegiatan berulang. Subjek penelitian ini adalah 33 siswa kelas 5 UPT SPF SDN Mangkura 1. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan jika peningkatan yang signifikan belum terlihat, akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, peningkatan hasil proses pembelajaran terjadi dalam dua siklus dengan rincian sebagai berikut: Pada siklus I, siswa terlihat kurang antusias dalam belajar matematika, suasana kelas berisik, pembelajaran terasa monoton, siswa malu-malu menjawab soal, dan kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat. Mereka cenderung hanya mendengarkan guru dan fokus pada menghitung saja, sehingga hasil pembelajaran kurang memuaskan.

Pada siklus II, terjadi perubahan signifikan dalam motivasi belajar siswa. Mereka lebih aktif mengikuti pembelajaran PAKEM, lebih berani menyelesaikan masalah, mengungkapkan pendapat, dan bertanya saat mengalami kesulitan. Belajar matematika menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, dan perubahan suasana belajar ini meningkatkan motivasi mereka.

Perubahan motivasi belajar dari siklus I ke siklus II disebabkan oleh pemahaman siswa terhadap alur pembelajaran dan pemberian penghargaan dari guru kepada kelompok dengan skor tertinggi, berupa nilai tambahan dan bintang bagi kelompok yang menjawab soal dengan benar. Pemberian reward dalam pembelajaran PAKEM menjadi kebanggaan bagi siswa, sehingga semua siswa termotivasi untuk meraih reward tersebut.

Skor rata-rata angket sebelum diberikan tindakan melalui pembelajaran PAKEM menunjukkan motivasi sebesar 62,4% dengan kategori cukup. Pada siklus I, motivasi meningkat menjadi 69% dengan kategori cukup, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 84,6% dengan kategori baik. Dengan demikian, pada siklus II, lebih dari 80% peserta didik memiliki motivasi yang tinggi. Kategori baik pada siklus II menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti telah tercapai, sehingga peneliti memutuskan bahwa penelitian cukup sampai siklus II. Berikut adalah analisis data hasil angket motivasi siswa.

Pada siklus II, meskipun masih dalam kategori cukup, rata-rata skor motivasi telah meningkat menjadi 69%. Demikian pula, pada siklus III, terjadi peningkatan menjadi 84,6% dengan kategori rata-rata baik. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan pembelajaran menggunakan PAKEM, motivasi belajar matematika siswa kelas 5 UPT SPF SDN Mangkura 1 mengalami peningkatan. Berikut adalah data hasil pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan evaluasi angket, terlihat peningkatan pada setiap aspek yang diamati. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian hingga siklus II. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Maysarah (2018), yang juga mencatat peningkatan prestasi belajar matematika siswa MTs. dengan menerapkan PAKEM. Meskipun ada variasi dalam sampel siswa dan variabel yang diukur, tetapi konsistensi menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Menurut Sardiman (2004), aspek-aspek motivasi yang dipertimbangkan meliputi:

1. Konsistensi dalam menyelesaikan tugas, yang mencakup kemampuan untuk terus bekerja dalam waktu yang lama tanpa mengalami henti sebelum selesai, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, mencari sumber tambahan, tidak mudah menyerah, dan memeriksa kelengkapan tugas.
2. Ketahanan dalam menghadapi tantangan, yaitu kemampuan untuk tidak mudah menyerah, berupaya mencari solusi atas kesulitan, bertanggung jawab atas keberhasilan dalam belajar, dan aktif dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.
3. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah, termasuk keberanian dalam menghadapi masalah, mencari solusi, tidak mudah menyerah, dan menunjukkan ketertarikan yang serius dalam proses pembelajaran.
4. Preferensi untuk bekerja secara mandiri, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan tugas tanpa dipaksa, dengan rasa percaya diri.
5. Cenderung cepat bosan dengan tugas-tugas rutin atau mekanis yang berulang-ulang, sehingga kurang kreatif, dan lebih memilih metode pembelajaran yang baru.
6. Kemampuan untuk mempertahankan pendapat jika yakin pada suatu hal, dengan mencari teori yang mendukung pandangannya.
7. Tidak mudah mengubah keyakinan atau pendiriannya, menunjukkan kepercayaan pada apa yang telah dilakukannya dan keteguhan dalam pendiriannya.

Ketujuh aspek motivasi menurut Sardiman (2004) berhasil ditingkatkan dalam penelitian tindakan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi dua siklus kegiatan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa menerapkan strategi pembelajaran PAKEM dalam mengajar matematika di kelas V UPT SPF SDN Mangkura 1 berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum intervensi, rata-rata nilai kelas mencapai 62,4%, berada pada kategori cukup namun masih di bawah standar yang diharapkan. Setelah siklus pertama, terjadi peningkatan signifikan menjadi 69%, dengan nilai observasi mencapai 66,66% dan dikategorikan sebagai cukup baik. Pada siklus kedua, rata-rata nilai kelas naik lagi menjadi 84,6%, dan hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan hingga 87,5% dengan kategori baik. Tidak hanya itu, penerapan PAKEM juga menghasilkan peningkatan motivasi belajar siswa yang terlihat dari kesenangan dalam proses belajar matematika, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta keberanian untuk berinteraksi aktif dengan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta. Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif)*,
- Atok, M. S., Romdanih, R., & Wulan, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Jual Beli menggunakan Model Contextual Teaching Learning. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1(1).
- Kompri, (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Jogjakarta: DIVA Press.
- Maysarah, Siti, (2018). Peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui strategi PAKEM di Kelas VIII MTs Nurul Amaliyah Tanjung Morawa. Medan: *Jurnal Tarbiyah*, 25 (1).
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang:UIN-MaLiki Press, 2011)
- Munandar, S.C. Utami, *Kreativitas dn Keberbakatan: Strategi MewujudkanPotensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Noor, M. (2010). *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan gembira dan berbobot (Paikem Gembrot)*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelpan.
- Purwanto, (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Safitri, F., Syafi'i, M., & Rosuwulan, R. A. (2019). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa antara Model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual dan Visual Auditori Kinestetik. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*. 1(1).
- Sahrudin, A. (2014). Implementasi strategi pembelajaran discovery untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan motivasi belajar siswa SMA. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 2(1).
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Saptaningrum, E., Kusdaryani, W., & Refiane, F. (2011). Model pembelajaran aktif kreatif efektif menyenangkan melalui pendekatan tematik untuk pembelajaran sains. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, UPGRIS, 2(1).
- Sardiman, (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.